

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu mencakup pengungkapan transaksi pihak berelasi pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini dilakukan analisis mengenai apa saja yang diungkapkan oleh perusahaan mengenai pengungkapan transaksi pihak berelasi. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan Indeks LQ45 yang sesuai dengan kriteria yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Adapun pemilihan data sample dapat dilihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Penentuan Jumlah Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 –2019	63
2	Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019	(31)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan selama 2016-2019 dengan jelas dan baik	(10)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahun menggunakan mata uang rupiah	(4)
5.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan transaksi pihak berelasi	(0)
6	Jumlah sampel terseleksi	18
	Total selama 3 tahun ($18 \times 3 = 54$)	54

Observasi yang digunakan yaitu 18 perusahaan selama 3 tahun sehingga di dapat 54 sampel perusahaan. Pengambilan sample menggunakan metode *purposive*

sampling, yaitu dengan mengambil perusahaan yang konsisten masuk kedalam Indeks LQ45 selama tahun 2016 – 2019 serta menyajikan laporan tahunan secara jelas dan lengkap. kriteria lainnya yaitu mengambil perusahaan yang terdapat transaksi pihak berelasi dan menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengungkapan transaksi pihak berelasi yang terjadi pada Indeks LQ45. Tingkat pengungkapan transaksi pihak berelasi diukur dengan variabel *dummy* dengan ketentuan skor 1 (satu) akan diberikan apabila perusahaan mengungkapkan, sedangkan skor 0 (nol) diberikan apabila perusahaan tidak membuat pengungkapan. Nilai perusahaan akan diukur dengan proksi *Tobin's Q*.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel dalam penelitian ini. Informasi statistik deskriptif tersebut meliputi nilai minimum, maksimum, , rata – rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI WAJIB	54	,30	,30	,3000	0,00000
PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI SUKARELA	54	,10	,70	,4296	,13407
PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI KESELURUHAN	54	,40	1,00	,7296	,13407
NILAI	54	-,47	65,43	4,1878	9,59983

PERUSAHAAN					
Valid N (listwise)	54				

Sumber : olah data SPSS V.20

Berdasarkan hasil statistic diatas yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan yang terdiri dari 3 tahun sehingga didapat 54 sampel yang menjadi sampel penelitian serta dapat dilakukan observasi. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan :

1. Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk nilai perusahaan terendah adalah sebesar $-0,47$ serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai perusahaan tertinggi pada indeks LQ45 pada periode 2016 - 2019 $65,43$. Rata- rata nilai perusahaan sebesar $0,41878$ dengan standar deviasi sebesar $0,9,59983$ dari 54 sampel data.

2. Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Wajib

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat wajib adalah sebesar $0,30$ serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat wajib tertinggi sebesar $0,30$. Rata- rata nilai perusahaan sebesar $0,3000$ dengan standar deviasi sebesar $0,000000$ dari 54 sampel data.

3. Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Sukarela

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela adalah sebesar $0,10$ serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela tertinggi sebesar $0,70$. Rata- rata nilai perusahaan sebesar $0,4296$ dengan standar deviasi sebesar $0,13407$ dari 54 sampel data.

4. Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan adalah sebesar $0,40$ serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan tertinggi sebesar $1,00$. Rata- rata nilai perusahaan sebesar $0,7296$ dengan standar deviasi sebesar $0,13407$ dari 54 sampel data

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan menggunakan pengujian kolmogrov-smirnov. Dasar pengambilan kesimpulan dalam uji ini yaitu dengan membuat hipotesis :

H₀ : data residual berdistribusi normal

H₁ : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima sedangkan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak (Ghozali, 2018)

Tabel 4.3

Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,58665798
Most Extreme Differences	Absolute	,340
	Positive	,340
	Negative	-,313
Kolmogorov-Smirnov Z		2,497
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :olah data SPSS V.20

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan komogrov-smirnov terlihat pada tabel 4.3 bahwa One Sampel kolmogrov-smirnov sebesar 2,497 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa angka ASymp.Sig (2-tailed) variabel independen dan dependen pada uji kolmogrov-smirnov lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 dengan tingkat kepercayaan 0,05 atau 95 % yang artinya sampel tidak berdistribusi secara normal.

Data dengan hasil yang tidak terdistribusi secara normal perlu dilakukan pengobatan data yang dapat digunakan dengan menghapus data outlier. Data outlier adalah suatu data yang mempunyai karakteristik unit yang terlihat sangat berbeda jauh dengan nilai observasi dan muncul dalam bentuk yang ekstrim (Ghozali, 2018). Deteksi terhadap data outlier dilakukan dengan grafik boxplot yaitu angka-angka yang berada diluar boxplot adalah data yang perlu dihilangkan.

Tabel 4.4

Uji Normalitas (Setelah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,94349399
	n	
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,055
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,791
Asymp. Sig. (2-tailed)		,558

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :olah data SPSS V.20

Setelah melakukan proses penghapusan pada data outlier sebanyak 5 data, kemudian menguji kembali apakah data sudah terdistribusi normal atau belum. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* yang dipaparkan Dpada Tabel 4.4 menunjukkan variabel dependent dan variabel independent data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,558 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam Penelitian ini untuk menguji multikolinieritas, peneliti menggunakan *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang diuji seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dikarenakan model regresi yang baik ialah model regresi yang bebas dari adanya multikolinieritas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *tolerance* > 0,01 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI SUKARELA	,018	56,246
PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI KESELURUHAN	,018	56,246

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver.20

Berdasarkan tabel 4.5 variabel pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,018 dengan nilai VIF 56,246. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel bebas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier tentang pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi sehingga prediksi model tersebut akan tidak baik dan dapat menghasilkan prediksi yang menyimpang. Hasil uji autokorelasi dikatakan bebas apabila nilai signifikan > 0,05.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,125 ^a	,016	-,027	,96379	2,205

a. Predictors: (Constant), PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI KESELURUHAN, PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI SUKARELA

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber :olah data SPSS V.20

Tabel 4.7

Tabel Durbin Watson

N	K=1	
	DL	DU
48	1,4982	1,5813

Sumber :Tabel Durbin Watson

Hasil statistic menunjukkan bahwa nilai dw (2,205) lebih besar dari dl (1,4982). Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai durbin-watson sebesar 2,205 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5%, sampel sebanyak 49 perusahaan dan satu variabel independen. Dari hasil tabel durbin-watson diperoleh nilai DL= 1,4982 dan DU=1,5813. Berdasarkan kriteria tabel durbin-watson hasil menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi terhindar dari autokorelasi.

4.2.2.4 Heterokedatisitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji ada atau tidaknya gejala heterokedatisitas peneliti menggunakan metode uji gletser dimana model regresi yang baik ialah yang tidak terdapat gejala heterokedatisitas atau mempunyai varian homogen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Uji Heterokedatisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,986	,495		1,992	,052
1 PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI SUKARELA	,687	1,748	,432	,393	,696
PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI KESELURUHAN	-1,020	3,392	-,330	-,301	,765

a. Dependent Variable: ARES
Sumber :olah data SPSS V.20

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa signifikan pada variabel pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela sebesar 0,696 dan untuk pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan sebesar 0,765. Pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela dan keseluruhan menunjukkan <0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi terbebas dari heterokedatisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan SPSS. Dalam analisis regresi linier berganda beberapa variabel independen digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Formulasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil uji hipotesis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-,254	,756
PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI SUKARELA	-2,237	2,668
PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI KESELURUHAN	4,427	5,177

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber :olah data SPSS V.20

Dari hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = -0,254 + (-2,237) + 4,427 + e$$

Keterangan:

Y' = Nilai Perusahaan

X_1 = Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Wajib

X_2 = Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Sukarela

α = Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = eror term , tingkat kesalahan dalam penelitian

Penjelasan dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar -0,254 (positif) menunjukkan bahwa apabila pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat wajib, pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela, pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan jika diasumsikan konstan atau sama dengan 0 maka nilai perusahaan sebesar -0,254.
2. Koefisien pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela -2,237 (negatif) menunjukkan bahwa setiap satu satuan variabel pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar -2,237 dengan asumsi variabel lainya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan 4,427 (positif) menunjukkan bahwa setiap satu satuan variabel pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 4,427 dengan asumsi variabel lainya tetap sama dengan nol.

4.3 Hasil Pegujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel hamper memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Nilai koefisien untuk mengetahui besarnya nilai perusahaan ditunjukkan dengan *R-Square*.

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,125 ^a	,016	-,027	,96379

a. Predictors: (Constant), PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI KESELURUHAN, PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI SUKARELA

Sumber :olah data SPSS V.20

Berdasarkan tabel 4.13 Nilai R Square untuk variabel Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Wajib, Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Sukarela, Pengungkapan Transaksi Pihak Bersifat Keseluruhan diperoleh sebesar - 0,016 hal ini berarti bahwa 1,6% dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 99,4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang telah dimasukkan kedalam model regresi layak digunakan atau tidak layak untuk digunakan Ghazali, (2018). Pengujian model regresi F ini dilakukan dengan nilai *Significance Level* 0,05 atau ($\alpha = 5\%$) yang akan dibandingkan dengan nilai signifikan pada tabel *Anova*.

Tabel 4.11
Uji kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,683	2	,342	,368	,694 ^b
Residual	42,729	46	,929		
Total	43,412	48			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI KESELURUHAN, PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI SUKARELA

Sumber :olah data SPSS V.20

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh ANOVA F hitung sebesar 0,368 dengan probabilitas 0,694 karena probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan atau dapat dikatakan bahwa pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat wajib, pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela, pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Uji T atau uji parsial adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Pengujian Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,254	,756		-,336	,738
1 PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI SUKARELA	2,237	2,668	-,920	-,839	,406
PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI KESELURUHAN	4,427	5,177	,938	,855	,397

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber :olah data SPSS V.20

Berdasarkan output pada tabel 4.12 pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diajabarkan, pengujian yang sudah dilakukan hasil uji hipotesis variabel Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Sukarela dengan nilai t hitung -0,336 dan menunjukkan signifikan $0,406 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian untuk pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan mendapatkan nilai t hitung sebesar 0,885 dengan tingkat signifikan sebesar 0,397. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela dan pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

4.4.1 Tingkat Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi

1. Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Wajib

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif diketahui bahwa untuk variabel pengungkapan transaksi pihak berelasi menunjukkan data yang konstan. Nilai maksimum, minimum, rata-rata serta besar 3,00 dari 54 sampel perusahaan. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada perusahaan yang konsisten indeks LQ45 periode 2016-2019 mengungkapkan semua item indikator untuk pengungkapan transaksi pihak berelasi dan dapat dikatakan perusahaan pada indeks LQ45 mengungkapkan 100% hal – hal mengenai transaksi pihak berelasi yang bersifat wajib. Sehingga dari data tersebut indeks perusahaan LQ45 periode 2016- 2019 dikategorikan dalam tingkat pengungkapan yang tinggi.

2. Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Sukarela

Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan hasil bahwa untuk nilai pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela terendah adalah sebesar 0,10 yang merupakan pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela dari Gudang Garam Tbk.tahun 2016. Dari hasil pengujian diperoleh hasil nilai perusahaan tertinggi pada indeks LQ45 pada periode 2016 - 2019 sebesar 0,70 yang merupakan pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.untuk tahun 2018. Rata- rata pengungkapan transaksi berelasi bersifat sukarela didapat sebesar 0,4296 dengan standar deviasi sebesar 0,19152 dari 54 sampel data. Apabila dilihat dari rata-rata pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela yaitu 4 dari 7 indikator item dapat dikatakan bahwa mencapai 57% dari total pengungkapan seharusnya sehingga dari persentase tersebut maka perusahaan indeks LQ45 para periode 2016-2019 di kategorikan dalam tingkat pengungkapan rendah.

3. Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan terendah adalah sebesar 0,40 yang merupakan pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan dari Gudang Garam Tbk. tahun 2016. Berdasarkan hasil pengujian pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan pada indeks LQ45 pada periode 2016 - 2019 sebesar 1,00 yang merupakan pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. tahun 2018. Rata-rata pengungkapan transaksi berelasi bersifat wajib didapat sebesar 0,7296 dengan standar deviasi sebesar 0,13407 dari 54 sampel data. Apabila dilihat dari rata-rata pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela pada LQ45 diketahui yaitu sebesar 0,7296 atau sebesar 73%. Dari persentase tersebut maka perusahaan indeks LQ45 pada periode 2016-2019 di kategorikan sebagai pengungkapan menengah atau sedang.

4.4.2 Pengaruh Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Wajib

Setelah dilakukan pengujian serta perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan bahwa hipotesis pertama mengenai “pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat wajib berpengaruh terhadap nilai perusahaan” ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mangdalena dan Dananjaya (2015) yang mengatakan bahwa transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada pada perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2011. Dikatakan bahwa transaksi pihak berelasi yang dilakukan oleh badan usaha atau perusahaan tidak akan merugikan pemegang saham dan tidak menguntungkan pemegang saham. Penggunaan transaksi pihak berelasi yang manajemen perusahaan lakukan dengan tujuan mengambil sumber daya perusahaan juga dianggap sebagai suatu yang minimal. Hal itu dikarenakan sebagian besar perusahaan di Indonesia ialah bentuk perusahaan keluarga dengan anggota keluarga berada di dalam posisi manajerial Mangdalena dan Dananjaya (2015).

Selain itu, hasil inididak sejalan dengan peneliti terdahulu milik Revmianso Naibaho yang menyatakan bahwa “Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi yang bersifat Wajib berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta hasil penelitian tidak sejalan pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni Lubis dkk., (2013) yang menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Sukarela

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat sukarela tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Sukarela berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan” ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Riana Putri Ivanka (2015) yang mengatakan bahwa transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada pada perusahaan manufaktur pada BEI Periode 2014-2016. Transaksi pihak berelasi yang dilakukan oleh badan usaha atau perusahaan tidak akan merugikan pemegang saham dan tidak akan menguntungkan pemegang saham (Ivanka, 2015).

Hal ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu milik Revmianso Naibaho yang menyatakan bahwa “Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi yang bersifat sukarela berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

4.4.4 Pengaruh Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Keseluruhan

Berdasarkan hasil pengujian Pengungkapan transaksi pihak berelasi bersifat keseluruhan dengan nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa variabel pengungkapan transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh, oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Bersifat Keseluruhan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan” ditolak.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alan Anggala dkk (2020) yang menyatakan bahwa *related party transaction* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor tidak terlalu melihat mengenai

transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan di Indonesia perusahaan yang melakukan *related party transaction* sekedar hanya sekedar hanya sebagai pemindahan sumber daya yang tidak menguntungkan dan tidak merugikan para investor (Anggala, dkk, 2020).

Hal ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu mili Revmianso Naibaho yang menyatakan bahwa “Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi yang bersifat keseluruhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.